

**PENGELOLAAN BUDAYA SEKOLAH SEHAT
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEKUDUK
KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMBAS**

Elly Yusida, Sukmawati, Masluyah Suib

Program Magister Administrasi Pendidikan, FKIP untan, Pontianak

Email: eyusida@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain comprehensive information on the management of a healthy school culture in MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Sambas Regency, which is related to planning, implementation, evaluation of healthy school culture. This research is descriptive qualitative research. The data sources consist of principals, UKS coordinators, classroom teachers, committee chairmen, hygiene coordinators, financial managers and learners. The results show that: 1) The planning of healthy school culture management in MIN Sekuduk Sejangkung Sub-district is well planned. 2) Implementation shows that implementation of TriS UKS program (health education, health service and healthy environment development) 3) Evaluation of the management of healthy school culture in MIN Sekuduk Sejangkung Sub-district has been running well it can be argued that the principal has made policies for the realization of a healthy school culture, a positive influence on the behavior of school residents and communities around the school and give awards to participants Students who behave in a healthy life in school.

Keywords: Management, Culture, Healthy School.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap peserta didik sebagai bekal untuk meningkatkan tarap hidup dan kehidupan dikemudian hari. Pada pendidikan dasar, penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap ini merupakan fondasi untuk membentuk kepribadian anak yang akan bermuara pada pembentukan kepribadian masyarakat dimasa yang akan datang. Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai

produktivitas yang optimal. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus dimulai dari sejak dalam kandungan, usia balita, usia sekolah, sampai usia lanjut. Sebagai tindak lanjut dari keputusan pemerintah tersebut maka dibutuhkan peran statagis dan terencana dari sekolah sebagai wadah pembentukan karakter yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat pada peserta didik yang dicerminkan dalam visi dan misi sekolah. Hal ini erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penanaman budaya, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai, moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai

untuk kehidupan masa kini dan akan datang.

Begitu juga halnya upaya yang dilakukan oleh MIN Sekoduk Kecamatan Sejangkung dalam mewujudkan fungsi sekolah secara hakiki, yakni sebagai tempat tumbuh kembangnya karakter, yang dilakukan melalui kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran, kegiatan kesiswaan dan manajemen sekolah. Hal senada yang disampaikan oleh Hanushek dalam Zamroni, (2000:148) bahwa “sekolah sebagai sebuah sistem memiliki tiga aspek pokok yang erat dengan kualitas sekolah, yaitu belajar mengajar, kepemimpinan dan manajemen sekolah dan budaya sekolah. Seterusnya dipertegas oleh Amri dalam Kompri (2014:14) bahwa “sekolah mempunyai output yang diharapkan, output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh pembelajaran dan manajemen”

Yang bertanggung jawab atas manajemen sekolah adalah seorang kepala sekolah yang memiliki karakteristik kepemimpinan karena untuk menggerakkan orang-orang diperlukan pengaruh seorang pimpinan yang professional. Hal ini dipertegas oleh Aan Komariah & Cepi (2014:123) bahwa “pimpinan yang memahami manajemen adalah pemimpin yang mampu memberikan penilaian terhadap fungsi-fungsi manajemen yang diselenggarakan para pelaksana di bawahnya dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, penganggaran, monitoring dan evaluasi”.

Setiap organisasi baik itu formal maupun non formal memiliki budaya sendiri, termasuk sekolah. Budaya sekolah diartikan sebagai sistem nilai, kepercayaan dan norma yang diterima bersama dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami dan dibentuk oleh lingkungan dengan menciptakan pemahaman yang sama pada seluruh warga sekolah (Dirjen

Kemendikbud, 2015 : 5). Pengelolaan budaya dan lingkungan sekolah mempunyai peluang besar dalam menghasilkan lulusan yang memiliki karakter/nilai-nilai baik agar pendidikan dapat berlangsung sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kondusif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi berkarakter positif. Sebagaimana dikatakan Aan Komarian, (2004:110) bahwa budaya organisasi sekolah yang kuat akan memberikan dampak positif pada kinerja institusi secara umum sebab budaya sekolah tersebut akan mengarahkan perilaku warga sekolah dan manajemen sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen, kepemimpinan, kebijakan, visi dan misi sekolah serta partisipasi warga sekolah dan peserta didik dan pembelajaran perilaku hidup sehat akan saling berkontribusi terhadap budaya sekolah. Setiap sekolah mempunyai keunikan budaya masing-masing yang membedakannya dengan sekolah yang lain. Perbedaan ini menunjukkan adanya tinggi-rendah, baik-buruk dan positif-negatif budaya dalam sebuah sekolah. Menurut Sharon Cromwell dalam Rahmani (2008:18) karakteristik budaya sekolah yang positif adalah merayakan keberhasilan, menekankan prestasi dan kerjasama, dan membantu perkembangan komitmen staf dan pembelajaran siswa, sedangkan budaya sekolah yang negatif adalah menyalahkan siswa jika terjadi kemunduran, menyepelkan kerjasama, dan meningkatnya permusuhan antar staf.

Menurut Donald Reeves dalam Ineu Ainun (2012: 52) menyebutkan, sekolah berprestasi ialah sekolah yang berhasil membimbing murid melalui proses panjang itu sebagai “sekolah yang memimpin” (*leading school*). Sekolah seperti ini telah menemukan jati

dirinya, dan berhasil merapkan strategi dan rencana tindakan sesuai visi dan misinya. Sekolah ini merangkul semua tanpa kecuali, dan mendorong setiap murid untuk tumbuh dan berproses bersama.

Untuk mewujudkan budaya sekolah sehat merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai kesehatan/sehat ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik dan non fisik sekolah ditata dan terpelihara dengan baik sehingga menjadi tempat yang yaman bagi seluruh warga sekolah. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat efektif sejak di usia sekolah. Kenyataan yang tampak dilapangan budaya sekolah belum terbentuk secara khas yang berorientasi pada prestasi dan kualitas. Sekolah sebagai suatu organisasi pada umumnya masih ditemukan budaya uniformitas atau keseragaman dalam melakukan fungsinya. Rendahnya budaya sekolah yang di lapangan disebabkan oleh kurangnya keterampilan

pemimpin melakukan pengelolaan semua aspek yang berada di sekolah serta pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan budaya sekolah (budaya bersih dan sehat).

Namun tidak demikian dengan MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung yang sudah mendapat label sekolah sehat dan memiliki budaya yang khas dan kuat dibandingkan sekolah lainnya. MIN Sekuduk mendapat penghargaan / prestasi sebagai sekolah sehat tentunya mempunyai kreteria tertentu baik dilihat dari segi tampilan lingkungan fisik maupun non fisiknya. Dari tampilan fisik sudah kelihatan sekolah ini sangat aman, nyaman, dari penataan halaman, perilaku dan kebiasaan keseharian, serta symbol-simbol yang dipraktekkan warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Jadi sudah sepantasnya MIN Sekuduk mendapat penghargaan Sekolah Sehat yang mewakili Provinsi Kalimantan Barat pada tingkat Nasional serta akreditasi sekolah dengan kategori Amat Baik (A). Selain itu prestasi bukan hanya diraih oleh lembaga sekolah tetapi oleh siswa dan guru, sebagaimana dapat diperhatikan pada tabel 1

Tabel 1
Tentang Prestasi Sekolah, Guru dan Peserta Didik.

No	Jenis Kegiatan	Peringkat	Tahun	Tingkat
1	Sekolah Sehat	Harapan II	2006	Nasional
2	Sekolah Sehat	I	2014	Provinsi Kalbar
3	Sekolah Sehat	10 besar	2015	Nasional
4	Guru Berprestasi	I	2010	Provinsi Kalbar
5	Guru berprestasi	I	2011	Provinsi Kalbar
6	Kepala Sekolah Berprestasi	II	2011	Provinsi Kalbar
7	Guru Berprestasi	I	2013	Provinsi Kalbar
8	Guru Berprestasi	Harapan II	2013	Nasional
9	Pidato Bahasa	I	2013	Kalbar

Indonesia (Siswa)					
10	MTQ (Siswa)	I	2013	Kabupaten Sambas	
11	Pidato Bahasa Indonesia (Siswi)	III	2014	Kabupaten Sambas	
12	Olympiade IPA dan Matematika	I	2016	Kabupaten Sambas	
13	Pidato Bahasa Indonesia (siswi)	III	2016	Kabupaten Sambas	

Sumber : Data Primer Dokumen Sekolah

Demi menunjang pengembangan, bakat, minat dan akhlakul karimah peserta didik MIN Sekuduk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang diminati anak dan diikuti selepas jam sekolah. Sekolah berakhir pukul 11.55 untuk anak kelas IV, V dan VI yang dilanjutkan dengan sholat zuhur berjamaah di mushola yang terletak di lokasi sekolah. Ada beberapa ekskul yang sifatnya wajib, antara lain; pramuka, Pendidikan Lingkungan hidup dan UKS, baca tulis Alqur'an. Kegiatan ekskul lain yang menjadi pilihan antara lain: melukis, olahraga dan seni. Khusus untuk kelas VI, mereka diwajibkan mengikuti bimbingan belajar yang diadakan sekolah demi mempersiapkan ujian akhir sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dan memperhatikan bahwa budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai prestasi, dan prestasi sekolah yang tinggi tidak akan tercapai jika hanya terfokus pada satu pihak tetapi harus melibatkan semua pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah selaku manager merupakan sentral dalam mengelola budaya sekolah, hal ini merupakan daya tarik peneliti untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana pengelolaan budaya sekolah sehat yang dikembangkan di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas, sehingga dapat meraih prestasi sekolah sehat dan menjadi sekolah yang layak untuk dicontoh sekolah-sekolah lain khususnya di Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penerapan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dapat dilihat dari; proses pengolahan data tidak menggunakan perhitungan statistik, latar belakang alamiah dengan peneliti sebagai alat pengumpul data utama dan lebih memperhatikan proses dari pada hasil, bersifat deskriptif (Satori dan Komariah, 2010: 28) Jenis penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana cara melakukan penelitian yang akan dicapai dari penelitian. Peneliti dapat lebih mendalam memperoleh jawaban mengapa dan bagaimana itu terjadi. Penelitian ini hanya terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini hanya sebatas pada usaha untuk mengungkap sesuatu keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian yaitu pengembangan budaya sekolah, pelaksanaan budaya sekolah, dan pengawasan budaya sekolah di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai, selebihnya seperti dokumen (foto dan data tertulis) dan statistik adalah merupakan data tambahan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data skunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek peneliti yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh.

Prosedur pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian (Satori dan Komariah, (2014:103). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik: observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Katiga teknik tersebut dalam penelitian ini digunakan dan saling melengkapi. A.) Teknik Observasi langsung adalah cara untuk mengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada pelaksanaan dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadimenggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi. b.) Teknik selanjutnya adalah wawancara (*Interview*). Menurut Esterberg dalam Sugiono, (2008:231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut: "*a meeting of two persons to excheng information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dokumentasi teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam melengkapi data yang berhubungan dengan penyelidikan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miler and Huberman dalam Sugiyono (2008:246) menegemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktifitas analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Wawancara dengan kepala sekolah di temukan hal-hal sebagai berikut: dalam mengelola budaya hidup sehat di MIN Sekuduk terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan yang diprogramkan melalui rapat setiap awal tahun pelajaran, pembagian tugas, melalui kesepakatan bersama, mengkoordinasikan kemudian program yang sudah disepakati itu selanjutnya akan dilaksanakan. Hal ini ditambahkan oleh koordinator UKS bahwa setiap rencana program yang sudah disusun sebelumnya sudah dibicarakan di awal tahun pelajaran dan pada setiap bulannya akan dibicarakan lagi pengembangan kegiatan kearah yang lebih baik. Langkah awal dari perencanaan budaya sekolah sehat adalah penetapan visi dan misi sekolah yang berwawasan budaya sekolah sehat. Seluruh program sekolah termasuk program budaya sekolah sehat selalu berorientasi pada visi dan misi sekolah. Penetapan visi dan misi yang jelas merupakan dasar dalam menyusun rancangan sekolah. Visi MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung adalah "Mewujudkan insan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan dan Misi sekolah. (Lampiran 15 hal. 188). Tujuan dari program sekolah sehat menurut salah satunya menurut kepala sekolah adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat kepada peserta didik diusia sekolah dasar. Perencanaan program sekolah dirumuskan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Perencanaan pengembangan budaya sekolah sehat dengan juga melibatkan bendahara karena setiap program memerlukan biaya pelaksanaan.

Sekolah memiliki acuan yang jelas tentang pelaksanaan pengembangan budaya berwawasan sekolah sehat

diantaranya adalah pedoman sekolah sehat dan pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang di keluarkan oleh empat Kementerian, yaitu Kementrian pendidikan, Kementerian agama, Kementerian dalam negeri dan Kementerian kesehatan. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru kelas maupun guru mata pelajaran harus mengintegrasikan program budaya sekolah sehat kedalam mata pelajaran lain yang diampunya. Pada saat membuat perencanaan program budaya sekolah sehat, kepala sekolah dengan melibatkan semua unsur di sekolah termasuk komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah pengelolaan menyusun sebuah program kerja sekolah. Dalam penyusunan rencana sekolah kepala sekolah atau pengelola melibatkan seluruh warga sekolah, seperti Kepala sekolah, guru, penanggung jawab program, dan komite sekolah. Tim pengembangan budaya sekolah menyusun program tahunan untuk mewujudkan sekolah sehat yang diintegrasikan dalam kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada diantaranya adalah Usaha Kesehatan Sekolah, sekolah Adiwiyata sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan budaya sekolah sehat.

Sekolah merumuskan program budaya berwawasan sekolah sehat dalam rencana kerja sekolah yang berorientasi pada visi dan misi sekolah, serta mengalokasikan anggaran khusus yang dituangkan dalam RKAS. Program sekolah sehat diintegrasikan dalam pembelajaran oleh seluruh guru, pengintegrasian nilai-nilai perilaku hidup sehat dalam kegiatan kurikuler di sesuaikan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Sekolah memiliki acuan yang jelas mengenai sekolah sehat.

Pelaksanaan pengelolaan budaya sekolah sehat diperlukan

pengorganisasian sumber daya manusia di sekolah Di MIN Sekuduk berkaitan dengan pengorganisasian, peneliti temukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen . Kebijakan tentang penunjukan pelaksanaan budaya sekolah sehat dilakukan secara terbuka/ diketahui warga sekolah karena penunjukkan langsung disusun kepala sekolah dan disampaikan pada saat rapat guru. Pemberdayaan sumber daya lingkungan sekolah dan struktur organisasi dengan menggambarkan hubungan kerja semua warga sekolah dengan semangat, kreatif dan kemauan dari semua warga sekolah sehingga pernah memperoleh ciri khas keunggulan dari budaya sekolah sehat tingkat provinsi

Hal serupa dikemukakan oleh koordinator UKS mengenai pengorganisasian dalam program sekolah sehat, beliau mengungkapkan untuk pengorganisasian kami ada tim pelaksana kegiatan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan,ada ketua dan seksi-seksinya. Jadi masing-masing memiliki tugas sesuai dengan struktur yang telah dibuat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, siswa, koordinator UKS dan komite sekolah, agar pelaksanaan budaya sekolah sehat berjalan dengan baik, mandapat dukungan serta tidak menimbulkan masalah maka telah disosialisasikan kepada seluruh stakeholders. Baik dari dalam sekolah (guru, peserta didik, orang tua) maupun dari pihak luar (masyarakat sekitar, dan pemerintahan desa).

Sosialisasi program budaya sekolah dapat kami lakukan melalui beberapa cara antara lain melalui pertemuan, rapat, kegiatan-kegiatan sekolah, upacara senin, dalam kegiatan pembelajaran, lomba-lomba di sekolah, maupun pemasangan poster, baliho dan spanduk yang dipasang di tempat strategis. Pengelolaan pendidikan kesehatan menurut kepala sekolah,

dilakukan dalam rangka menumbuh kembangkan nilai dan sikap yang positif tentang prinsip hidup sehat, memiliki pengetahuan tentang kesehatan dan cara hidup sehat serta memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaannya dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler yang diintegrasikan dengan mata pelajaran, khususnya pendidikan agama, pendidikan jasmani, olah raga dan kesehatan, serta muok. Dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah untuk memperluas pengetahuan dan pembinaan peserta didik dalam mengembangkan budaya sekolah sehat antara lain: bimbingan hidup sehat, lomba-lomba, ceramah, kebun sekolah maupun kerja bakti.

Manajemen budaya hidup sehat dilaksanakan/dikembangkan di sekolah khususnya MIN Sekuduk Kabupaten Sambas untuk mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kehidupan yang sehat mampu dan terampil melakukan tindakan/perhatian dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat dalam melaksanakan program pengembangan budaya hidup sehat itu sendiri.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, bahwa untuk pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah disediakan ruang UKS, walaupun sekolah tidak punya Tim dokter ahli dan perawat khusus namun sekolah memiliki koordinator UKS dan juga dokter kecil yang sudah diberikan pelatihan oleh Puskesmas. Jika ada peserta didik yang sakit, pelayanan kesehatan dapat dilakukan guru dengan dibantu dokter kecil dengan pengobatan secara sederhana, jika tidak biasa ditangani maka akan dirujuk ke Poskesdes maupun Puskesmas. Bentuk lain pelayanan kesehatan di sekolah secara berkala enam bulan sekali, yaitu awal dan akhir tahun ajaran dilakukan kegiatan mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan. Sekolah juga

menyiapkan kartu rujukan/ kartu sehat untuk setiap peserta didik dengan menggunakan anggaran sekolah, dalam kartu tersebut akan terekam tentang perkembangan kesehatan peserta didik. Menurut koordinator UKS, pelaksanaan pengelolaan pelayanan kesehatan dengan mengirim sepuluh persen dari jumlah peserta didik untuk mengikuti pelatihan dokter kecil, Tim dokter kecil inilah yang membantu guru UKS dalam kegiatan pelayanan kesehatan diantaranya adalah penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gigi, kuku, merujuk yang sakit ke Puskesmas. Untuk melaksanakan pelayanan kesehatan, sekolah selalu bekerjasama dengan Puskesmas, karena ada juga kegiatan pelayanan kesehatan selain dilakukan program Puskesmas, diantaranya imunisasi, pengobatan gigi, dan tes kesegaran jasmani.

Menurut peserta didik pelayanan kesehatan yang dilakukan di MIN Sekuduk diantaranya adalah mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan yang dilakukan oleh guru UKS dan Dokter kecil serta pemeriksaan kebersihan kuku, rambut, gigi, kulit serta kebersihan dan kerapian berpakaian yang dilakukan guru setiap hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dari Tim dokter kecil, bahwa Tim dokter kecil membantu kegiatan Tim pelaksana UKS dalam mengawasi kegiatan Jum'at bersih, pelaksanaan piket kebersihan toilet, mengukur tinggi badan dan menimbang berat badan serta menangani jika ada teman yang mengalami sakit.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang pengelolaan lingkungan sehat bahwa sekolah telah berusaha menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembangnya peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup sehat terhindar dari pengaruh negatif. Pengembangan lingkungan sekolah mencakup pengelolaan lingkungan fisik

sekolah dan pengembangan lingkungan non fisik sekolah. Pengelolaan lingkungan fisik yang menjadi sasaran utama adalah: pengelolaan sanitasi dan air bersih, pengelolaan toilet, pengelolaan sampah, dan pengelolaan kantin sehat. Sedangkan pengelolaan lingkungan non fisik adalah berupa pembiasaan dan perilaku yang dapat dirasakan dampaknya, seperti: perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, jajanan yang sehat, perilaku tidak merokok, bebas jentik dan nyamuk. Untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan sehat diperlukan peran serta warga sekolah, komite dan masyarakat yang berfungsi sebagai Tim Pembina dan pelaksana sekolah sehat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kebijakan kepala sekolah terkait pengelolaan budaya berwawasan sekolah sehat. Kepala sekolah melakukan kebijakan dengan pengelolaan budaya sekolah sehat dilihat dari beberapa hal diantaranya dibuat visi dan misi yang mencantumkan tentang lingkungan sehat, menyusun program yang mengintegrasikan budaya sekolah sehat dengan mata pelajaran, terjadwalnya kegiatan Jum'at bersih, kerja bakti, piket kebersihan toilet, mengikuti pelatihan tentang sekolah sehat, mengadakan kerjasama dengan lembaga terkait dengan sekolah sehat.

Kepala sekolah mencantumkan visi dan misi tentang lingkungan sehat, karena itu sekolah memiliki kebijakan yang dibuat sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam hal ini kebijakan empat menteri negara, yaitu Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Dalam Negeri RI dan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Kebijakan lain adalah dengan mengintegrasikan perilaku hidup sehat dengan mata pelajaran menunjukkan bahwa sekolah memberikan perhatian akan pentingnya budaya sekolah sehat, karena

keberhasilan pengembangan perilaku hidup sehat tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran di kelas atau kegiatan kurikuler.

Untuk menumbuhkan kesadaran warga sekolah, kepala sekolah melakukan evaluasi secara rutin, dengan harapan budaya sekolah sehat mengalami peningkatan/perkembangan dibandingkan sebelumnya. Dan hasil evaluasi dijadikan sebagai bahan masukan bagi perbaikan program di masa mendatang. Untuk melaksanakan fungsinya komite juga melaksanakan evaluasi atau pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan budaya sekolah sehat, yang dilakukan mulai dari kegiatan perencanaan maupun melalui laporan pertanggung jawaban pihak sekolah. Budaya sekolah sehat yang dikembangkan sekolah memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku masyarakat sekitar. Anak-anak mereka akan menularkan perilaku sehat yang telah ditanamkan di sekolah kepada keluarga dan masyarakat dimana anak berada. Ini dilihat dari kepedulian masyarakat dalam pengelolaan sanitasi, sampah dan melakukan penghijauan dirumah-rumah mereka, sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman.

Terhadap kawasan bebas asap rokok yang diprogramkan sekolah mendapat dukungan positif, dengan tidak ada lagi warga masyarakat merokok diarena bebas rokok yang ditetapkan sekolah. Masyarakat sekitar selalu memberikan dukungan terhadap pengembang budaya berwawasan sekolah sehat yang diprogramkan sekolah. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sekuduk merupakan sekolah berbudaya sehat yang pada awalnya pembiasaan hidup sehat untuk penumbuhan karakter pada peserta didik yang akhirnya membawa prestasi sekolah melalui kegiatan lomba sekolah sehat sejak tahun 2006 hingga tahun 2015 yang mendapat penghargaan samapai tingkat Nasional. Hasil temuan

wawancara dengan koordinator UKS. Peran kepala sekolah dalam hal membuat kebijakan terkait budaya sekolah sehat dengan membuat kebijakan kawasan bebas asap rokok, kerjasama dengan Tim Pembina UKS Kecamatan dan Puskesmas, penjadwalan kegiatan Jum'at bersih, kerja bakti, piket kebersihan toilet, pengelolaan kantin sehat. Dengan dibuatnya kebijakan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berkomitmen tentang terwujudnya pengembangan budaya sekolah sehat, dan dengan adanya penjadwalan akan mempermudah warga sekolah untuk melaksanakan kegiatan.

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan ketercapaian pelaksanaan program budaya sekolah sehat, kepala sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala minimal tiga bulan sekali. Pengawas sekolah secara rutin selalu melakukan evaluasi sesuai dengan program kepengawasannya, baik itu dari pengawas Kemenag maupun Dinas Pendidikan. Komite sekolah walaupun tidak terjadwal tetapi selalu memantau pelaksanaan program untuk memberikan masukan sesuai dengan kapasitasnya. Dan Alhamdulillah komite selalu hadir saat kegiatan disekolah baik itu rapat maupun musyawarah sekolah.

Pembahasan

Penelitian ini akan memberikan makna temuan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan menyajikan berbagai informasi serta hasil observasi yang relevan. Dalam bab ini akan disajikan pembahasan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di MIN Sekuduk tentang pengelolaan budaya sekolah sehat yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat, telah diperoleh gambaran yang jelas tentang pengelolaan budaya yang dikembangkan oleh sekolah tersebut.

Dari hasil wawancara, dokumenter, diketahui bahwa dalam perencanaan budaya sekolah sehat di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung berorientasi pada visi dan misi sekolah dan dirumuskan dalam RKS dan RKAS. Proses perencanaan dengan melibatkan beberapa unsur sekolah dan komite serta menetapkan alternatif kegiatan dan sumber daya pendukung. Sehingga perilaku semua warga sekolah dapat melaksanakan budaya hidup sehat di lingkungan sekolah MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung sesuai harapan, perencanaan yang dimiliki secara terencana. Program budaya sekolah sehat diintegrasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam program budaya sekolah sehat hal yang utama adalah penempaan rohani melalui pembacaan doa dan surah pendek setiap hari sebelum memulai pembelajaran, cuci tangan dengan air bersih yang mengalir, jajan dikantin/warung sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olah raga disekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah dan menggunakan toilet yang bersih dan sehat.

Dengan demikian gambaran diatas dapat terlihat dan dapat diketahui tentang pengelolaan budaya hidup sehat yang dikembangkan disekolah, dimana kepala sekolah sebagai pengelola budaya beserta dewan guru dapat melaksanakan pengelolaan budaya sekolah dengan program-program yang memang sudah direncanakan dalam rapat yang dilaksanakan diawal tahun dan dipertegas pada rapat setiap bulan, dengan demikian waktu dan jadwal dalam setiap kegiatan yang sudah diprogram menjadikan pengelolaan budaya sekolah lebih efektif.

Menurut Katz dan Kanz dalam Rusdiana (2015:62): "peran manajerial merupakan aspek utama kepemimpinan

kepala sekolah". Fullan dan Sarason dalam Rusdiana (2015:62) menambahkan suatu dimensi manajemen sekolah, yaitu kepala sekolah sebagai agen perubahan (*change agent*) dan fasilitator. Perencanaan merupakan langkah awal pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Program mutu merefleksikan lingkungan pendidikan di manapun ia berada. Maka perlu memperhatikan faktor internal lingkungan sekolah (kekuatan dan kelemahan). Lingkungan sekolah merupakan kekuatan-kekuatan atau kondisi yang berada dalam kendala sekolah. Kekuatan-kekuatan atau kelemahan yang berhubungan dengan perencanaan yakni input (*resources*) yang mencakup sumber daya yang dimiliki sekolah, seperti sumber daya manusia, informasi, kompetensi dan anggaran. Permasalahan anggaran adalah persoalan klasik yang dihadapi hampir oleh setiap sekolah. Permasalahan tersebut tidak dapat dikesampingkan, bagaimanapun juga kelebihan atau kemampuan pada aspek lain menjadi tidak berguna apabila tidak didukung dengan anggaran yang cukup memadai untuk mengoperasionalkannya.

Ditinjau dari kemampuan anggaran di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung cukup memiliki potensi yang tinggi untuk mewujudkan terlaksananya tugas dan fungsinya dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) sudah mencantumkan biaya untuk menciptakan dan mengembangkan ssekolah berbudaya hidup sehat. Dari sisi mekanisme penyusun, pengasahan dan perubahan anggaran, MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung sebetulnya memiliki peluang untuk melakukan bargaining dalam hal pembiayaan manajemen sekolah. Masalah anggarana tidak hanya menyangkut jumlahnya saja, tetapi juga terkait dengan manajemen

pengelolaan anggaran itu sendiri. Untuk itu dibutuhkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam mengelola anggaran itu sendiri. Namun demikian suatu perencanaan anggaran yang baik tidak akan ada artinya tanpa diikuti dengan realita anggaran secara fisik. Sumber dana satu-satunya berasal dari rutin dana BOS, Komite sekolah, dan belum dapat secara rutin membantu pendaan.

Dengan adanya visi dan misi yang terkait dengan budaya hidup sehat, pengelolaan sekolah juga perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah, sehingga akan lebih efektif memajemen budaya itu sendiri. Kepala sekolah harus berani melakukan inovasi dan penerapan prinsip partisipatif, dimana komunitas sekolah yang terdiri dari guru, komite sekolah, tokoh masyarakat terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; serta secara periodik, dimana seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus secara komprehensif.

Ngalim Purwanto dalam Hikmah (2009:43) menyatakan setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Sergiovanni dalam Syaiful Sagala (2009:56) berpendapat bahwa: "*plans are guides, approximations, goal post, and compass setting not irrevocable commitments or decision commandments*". Jadi rencana adalah sebuah pedoman atau penuntun yang menjadi komitmen dan pernyataan keputusan yang tidak dapat ditarik kembali.

Dalam perencanaan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh agar dalam merealisasikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut meliputi: 1) Menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak

dicapai; 2) Meneliti masalah atau pekerjaan yang akan dilakukan; 3) Mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan; 4) Menentukan tahapan atau rangkaian kegiatan; 5) Merumuskan bagaimana masalah-masalah ini akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan-pekerjaan itu diselesaikan.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang program budaya sekolah kepada warga sekolah dalam mewujudkan pengelolaan sekolah sehat menyatakan bahwa MIN Sekuduk Kecamatan Sambas telah melakukan sosialisasi terutama kepada warga sekolah yang dalam hal ini guru, siswa dan pegawai lainnya. Sosialisasi dilakukan oleh kepala sekolah seperti pengurus komite, orang tua siswa dan pihak lain yang berkepentingan. Pendidik dan tenaga kependidikan mensosialisasikan kepada siswa baik waktu di kelas maupun dalam kesempatan lain di lingkungan sekolah. Untuk implementasi budaya sekolah sehat pihak sekolah memiliki tim diantaranya adalah Tim Pelaksana UKS yang terdiri dari koordinator kegiatan. Hal itu didukung dengan hasil observasi baik waktu upacara senin, saat berbaris di halaman sekolah sebelum masuk kelas, proses pembelajaran di kelas. Demikian pula dengan dokumentasi yang disimpan pihak sekolah.

Di MIN Sekuduk mekanisme komunikasi cukup lancar koordinasi, informasi dan sinkronisasi baik internal maupun dengan pihak luar sekolah, sehingga mutu kegiatan dalam membudayakan hidup sehat di lingkungan sekolah cukup efektif. Selain fungsi dan program sekolah yang sudah jelas, struktur organisasi sekolah juga sudah dibuat dengan jelas. Organisasi sekolah dengan pengembangan budaya sekolah sehat cukup terdiri dari ketua dan wakil ketua dilengkapi dengan bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan pelaksana. Pengelolaan pendidikan

kesehatan dalam usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui program pendidikan di sekolah/madrasah dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikulernya, serta melalui usaha-usaha lain diluar sekolah/madrasah yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat.

Perkembangan sekolah berwawasan budaya hidup sehat harus menciptakan budaya kesehatan untuk membentuk perilaku hidup sehat warga sekolah. Dengan kondisi itu, derajat kesehatan warga sekolah akan dapat ditingkatkan. Berkaitan dengan peningkatan derajat kesehatan di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung pendidikan dan pembinaan tentang perilaku dan kebiasaan hidup yang sehat sudah memadai terutama peserta didik yang selalu mendapat pengetahuan dan pembiasaan sehingga dapat merubah perilakunya dengan baik, bimbingan dilakukan secara menyeluruh terhadap semua peserta didik pada waktu yang ditentukan. Pendidikan tentang budaya hidup sehat diintegrasikan dengan mata pelajaran lain termasuk mental yang sudah disampaikan dalam kegiatan kurikuler / ekstrakurikuler.

Di Min Sekuduk kegiatan ini dilaksanakan ekstrakurikuler berupa penyuluhan dan latihan ketrampilan kepada peserta didik yang dipilih sebagai Tim Dokter kecil guna ikut melaksanakan pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman murid pada khususnya dan sekolah pada umumnya. Untuk kegiatan pelayanan kesehatan sekolah memiliki fasilitas ruangan UKS yang hampir serupa dengan puskesmas kecil yang intinya hanya membantu atau melayani kebutuhan warga sekolah, terutama peserta didik disekolah. Apabila sudah tidak biasa ditangani sekolah maka akan dirujuk ke Poskesdes atau Puskesmas.

Sebagian kegiatan pelayanan didelegasikan kepada guru yang telah dilatih oleh petugas puskesmas. Kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh guru adalah pengobatan sederhana yang nantinya juga menjadi kegiatan pendidikan. Hal ini didukung hasil observasi kegiatan dokter kecil ketika di kantin dan upacara senin. Demikian pula dokumentasi yang ada di sekolah.

Kondisi di lingkungan MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang bermutu. Pemberian pengetahuan dan pembentukan kesadaran tentang perilaku hidup bersih dan sehat dirasa sangat efektif ketika dilakukan kepada peserta didik sejak di bangku sekolah dasar. Diharapkan ketika berada di luar lingkungan sekolah mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat seperti saat di sekolah

Pembinaan lingkungan sekolah mencakup lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Selain itu juga dibutuhkan pembinaan lingkungan masyarakat sekitar yang berda dekat sekolah untuk membantu terciptanya lingkungan yang kondusif. Di MIN Sekuduk pembinaan lingkungan sehat meliputi : penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan sanitasi, pemeliharaan toilet, pengelolaan kantin sehat, pemeliharaan kebersihan dan keindahan halaman, pemeliharaan pagar sekolah, pemeliharaan dan penataan ruang. Sedangkan lingkungan non fisik bersifat lingkungan mental dan sosial, dilaksanakan dengan meningkatkan pelaksanaan konsep 7 K, lingkungan yang tercipta suasana dan hubungan yang dapat dirasakan dampaknya antara lain : perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, hubungan kekeluargaan antar warga sekolah.

Banyak aspek kesehatan lingkungan terkait pada pengelolaan kantin di sekolah, seperti aspek perilaku,

aspek perlengkapan, aspek sanitasi tempat, sanitasi air bersih, pencahayaan dan lain-lain. Salah satu fungsi kantin di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung adalah tempat mengolah makanan dan selanjutnya disajikan kepada konsumen, maka kantin dapat menjadi tempat menyebarkan segala penyakit yang mediakan melalui makanan dan minuman maupun wadah tempat penyajian. Selain itu makanan yang disajikan bukan hanya memenuhi unsur higienis tetapi makanan yang sesuai dengan panduan umum gizi seimbang. Makanan sehat, aman dan bergizi adalah makanan yang mengandung zat gizi diperlukan seorang anak untuk hidup sehat dan produktif. Makanan tersebut harus bersih, tidak kadaluarsa dan tidak mengandung bahan kimia maupun mikroba berbahaya bagi kesehatan (Kemendikbud, 2014:1)

Di MIN Sekuduk sampah yang diproduksi oleh warga sekolah terdiri dari sampah kertas, sampah plastic, kaleng minuman, daun-daun, dan sampah basah. Seperti yang kita ketahui bahwa sampah anorganik sulit terurai maka sampah ini dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang dapat digunakan kembali. Sampah kertas dapat didaur ulang menjadi ketrampilan dalam pembelajaran di kelas, sampah organic diolah menjadi pupuk, sedangkan sampah plastic diubah menjadi produk-produk yang bermanfaat seperti: kertas, buku, botol minuman, dan lainnya.

Toilet merupakan ruangan kecil di sekolah yang sangat menentukan karakter warga sekolah dalam penerapan perilaku hidup bersih di sekolah. MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung berusaha mencegah penyakit dan pencemaran lingkungan akibat tidak dikelolanya toilet dengan baik. Toilet yang tidak dijaga kebersihan dan kehygienisannya menjadi sumber bakteri yang menyebabkan bau dan penyebaran penyakit diare oleh lalat.

Oleh karena itu MIN Sekuduk berupaya menyadarkan warga sekolah agar toilet mempunyai peranan terhadap kesehatan lingkungan. Toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau. Bak air harus selalu dibersihkan minimal sekali dalam seminggu dan bila tidak digunakan (libur panjang) bak air harus dikosongkan agar tidak menjadi perindukan nyamuk. Pengelolaan kebersihan toilet agar selalu tetap bersih di MIN Sekuduk dilakukan setiap hari dengan memberdayakan peserta didik dengan di bimbing dan diarahkan oleh petugas kebersihan dan Tim dokter kecil. Fasilitas toilet selalu di upayakan terpenuhi seperti desinsektan untuk pembersihan lantai dan closet.

Kepala sekolah MIN Sekuduk menerapkan kebijakan-kebijakan dan upaya-upaya di sekolah untuk meningkatkan kesehatan, yaitu membuat kebijakan yang didukung oleh seluruh warga sekolah termasuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh masyarakat sekolah. Dalam menerapkan kebijakan pihak sekolah harus memberikan pelayanan yang adil untuk seluruh warga sekolah. Termasuk membuat kebijakan masalah kebersihan lingkungan, kesehatan warga sekolah.

Sagala (2009:98) menyimpulkan bahwa bahwa kebijakan adalah :Kepandaian, kemahiran, kebijakan, kearifan, rangkaian konsep, dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan didasarkan atas suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dari aturan yang ada, yang dikenakan pada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima seperti untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku karena sesuatu alasan yang kuat". Menurutny kebijakan itu dilakukan didasarkan karena kemampuan yang baik dari pimpinan untuk hal-hal mendasar dalam melakukan terobosan

karena dalam aturan yang berlaku dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan. Prestasi belajar di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik giat belajar dan dapat memahami pelajaran di sekolah, tapi juga kondisi lingkungan sekolahnya yang mendukung. Lingkungan sekolah yang nyaman, aman dan bersih dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal, peserta didik menjadi lebih sehat dan dapat berpikir secara jernih sehingga dapat menjadi siswa yang cerdas dan kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu kegiatan dalam organisasi atau lembaga diperlukan keterlibatan semua pihak. Sesuai penelitian ini keterlibatan semua pihak dalam sekolah berbudaya hidup sehat adalah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, siswa dan lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti terhadap "Pengelolaan Budaya Sekolah Sehat di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas dapat disimpulkan sebagai berikut : 1.) Perencanaan program budaya sekolah sehat di MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung telah direncanakan dengan baik. 2.) Budaya sekolah sehat dilaksanakan di MIN Sekuduk untuk mewujudkan sekolah yang memiliki budaya kehidupan yang sehat yang mampu dan terampil melakukan tindakan / perhatian dalam rangka membentuk perilaku hidup sehat dalam melaksanakan program kerja UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sehat. 3.) Evaluasi budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat di

MIN Sekuduk Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah sudah

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut : 1.) Perencanaan program budaya berwawasan sekolah sehat dicantumkan dalam visi dan misi, dan diintegrasikan kedalam mata pelajaran di sekolah, maka sebaiknya materi yang diintegrasikan / disisipkan tentang budaya hidup sehatnya lebih jelas. 2.) Pelaksanaan program budaya berwawasan sekolah sehat, hendaknya program sekolah sehat bukan hanya untuk mengikuti lomba tetapi harus menjadi karakter atau budaya yang tercermin dari perilaku, kebiasaan dan sikap warga sekolah. 3.) Evaluasi program budaya sekolah dalam mewujudkan sekolah sehat, kepala sekolah telah membuat kebijakan untuk mengimplementasikan pengelolaan budaya sekolah, mencapai prestasi terbaik, terjadinya perubahan sikap / kebiasaan pada warga sekolah, khususnya pesertadidik.

DAFTAR RUJUKAN

Aan Komariah dan Cepi Triatna 2004. *Visionary Leadership*. Jakarta: Bumi Aksara
Ainun Mardiah 2012. *Budaya Sekolah Berprestasi* (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 2 Pontianak)

Djam'an Satori & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
Hikmat 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
Kompri 2014. *Manajemen Sekolah Teori dan Prektek*. Bandung: Alfabeta
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2015. *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*. Jakarta
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta
Rahmani Abdi 2008. *Budaya Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Sekolah*. Amuntai : Jurnal Al-Risalah (Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2008, ISSN 0216-664x)
Rusdiana 2015. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
Syaiful Sagala 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
Zamroni 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing